

**MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN PKN
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SD: KAJIAN PUSTAKA**

**Aulia Khairin¹ , Endang Noerhartati² , Octavia Shellma Aureola³ , Eryeke Rifda Sholikhatul
Liza⁴ , Nanda Nicola Syah Poetra⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Email: ak009@mhs.uwks.ac.id

INFO ARTIKEL**Riwayat Artikel:**

Received :20-12-2025

Revised :02-01-2026

Accepted :08-01-2026

Keywords: Elementary
School Students' Learning
Outcomes, PBL

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Education is an effective means in educating the nation's life, this is one form of implementing the third goal of the Indonesian state, namely the intellectual life of the nation. To obtain good educational results, it should be supported by a good learning process by using various appropriate models and methods so as to be able to achieve learning objectives optimally. Problem based learning is a model that can increase students' attention, abilities and activities so that they can construct knowledge as part of understanding a concept in learning. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Sources of data used in the form of previous research journals that answer research questions under study and supported by secondary data obtained from other literature. The method of data collection is done through documentation and literature study. The data analysis technique uses source triangulation in the form of searching for data from different sources of journals and libraries to ensure the validity of the data. The results of the study show that the objectives of civics learning, namely smart.

ABSTRAK

Pendidikan merupakan sarana yang efektif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini merupakan salah satu wujud pelaksanaan tujuan negara Indonesia yang ketiga yakni mencerdaskan

kehidupan bangsa. Untuk memperoleh hasil Pendidikan yang baik sudah seharusnya didukung oleh proses pembelajaran yang baik pula dengan menggunakan berbagai model dan metode yang sesuai sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Problem based learning merupakan salah satu model yang mampu meningkatkan perhatian, kemampuan serta aktivitas dari siswa sehingga dapat untuk mengkonstruksi pengetahuan sebagai bagian dari memahami suatu konsep dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deksriptif. Sumber data yang digunakan berupa jurnal penelitian terdahulu yang menjawab pertanyaan penelitian yang diteliti dan didukung oleh data sekunder yang diperoleh dari kepustakaan lainnya. Metode pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi literatur. Teknik analisis data menggunakan triangulasi sumber yaitu berupa mencari data dari berbagai sumber jurnal dan Pustaka yang berbeda untuk memastikan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan tujuan Pembelajaran kewarganegaraan yaitu smart and good citizenship akan dapat dicapai melalui Problem based learning karena model ini mampu mengasah aspek berpikir kritis sekaligus melatih untuk secara nyata memecahkan persoalan yang dihadapi.

PENDAHULUAN

Salah satu upaya yang mampu memberikan dampak besar bagi penyelesaian masalah-masalah bangsa ialah lewat jalur pendidikan. Melalui aspek pendidikan, warga negara Indonesia akan memiliki pemahaman mengenai apa saja yang menjadi hak, kewajiban serta tanggung jawab mereka sebagai bagian dari negara sehingga akan timbul kesadaran untuk mampu memberikan kontribusi maksimal dalam usaha-usaha kemajuan bangsa. Melalui pendidikan pula tingkat literasi masyarakat akan berangsur meningkat sehingga mereka akan lebih dewasa dan bijak dalam menyikapi banyaknya dan beragamnya informasi yang beredar. Masyarakat tidak akan mudah terprovokasi karena mereka akan mencari tahu terlebih dahulu kebenaran informasi yang mereka terima. Kemudian pada akhirnya akan terwujud masyarakat madani yang saling peduli dan saling percaya. Namun output serta outcome Pendidikan yang baik tentu saja harus dibarengi dengan proses pembelajaran yang baik serta efektif, tidak jarang kita temukan pelajar yang berkelahi, mahasiswa yang tawuran bahkan makin maraknya korban bullying di persekolahan. Semua permasalahan tersebut mengindikasikan belum tercapainya fungsi dan tujuan Pendidikan kita secara maksimal. Pasal 3 UU no 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional telah menuliskan jika Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Paradigma Pendidikan yang beralih dari *teacher centered ke student centered* telah memberikan peluang besar bagi terwujudnya pembelajaran yang lebih efektif, pemberian pengalaman yang bermakna serta membekali skill pemecahan masalah kepada mahasiswa sejalan dengan kompetensi yang harus dimiliki pada abad sekarang. Angela dkk dalam Milah (2015) menyatakan bahwa proses pembelajaran terbaik adalah dengan melibatkan mahasiswa untuk mempelajari materi pelajaran secara aktif. Penggunaan metode ceramah, hapalan dan juga penyajian materi pada buku teks tentu saja belum cukup maksimal untuk melibatkan mahasiswa secara aktif guna mengkonstruksi suatu konsep yang dipelajari karena itulah proses pembelajaran hendaknya menggunakan cara lain agar mampu memberikan kesempatan yang sama bagi setiap kemampuan mahasiswa yang tentu saja berbeda satu dan lainnya. Cara yang dapat ditempuh ialah melalui pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), Hardiyanti (2017) mengemukakan jika *problem based learning (PBL)* mampu mendorong siswa untuk menemukan pemecahan masalah yang diberikan sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan diri siswa, selanjutnya Yohan (2019) berpendapat *PBL is a way of composing and teaching a learning process using the issue as a stimulus and the focus is more on the activity of student*. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat terlihat jika PBL mampu meningkatkan perhatian, kemampuan serta aktivitas dari siswa sehingga dapat untuk mengkontruksi pengetahuan sebagai bagian dari memahami suatu konsep dalam pembelajaran. Winataputra dan Budimansyah (2012) mengungkapkan jika Pendidikan kewarganegaraan merupakan subjek pembelajaran yang berfokus pada content serta pengalaman belajar dalam berperilaku yang harus diwujudkan dalam kehidupan sehari hari dan menjadi tuntunan hidup untuk setiap warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Namun, tidak bisa dipungkiri dalam pembelajaran formal di kelas Pendidikan Kewarganegaraan terkadang diajarkan secara ceramah dengan menekankan aspek hapalan sehingga tujuan utama hadirnya Pendidikan kewarganegaraan yaitu mewujudkan *smart and good citizenship* belum mampu dicapai. Untuk mewujudkan aspek warga negara yang baik maka diperlukan lebih dari sekedar hapalan terhadap ilmu pengetahuan, seseorang juga harus dibangkitkan kesadarannya serta diberdayakan sehingga akan muncul perilaku yang baik. Seseorang tidak cukup hanya memiliki aspek *moral knowing*, tetapi juga harus memiliki *moral feeling* serta *moral action*. Seperti yang kita ketahui jika peserta didik tidak hanya aspek intelektual questions nya yang harus diasah tetapi juga harus dikembangkan aspek *emotional question* dan juga *spiritual question*. Hal inilah yang belum berjalan secara maksimal sehingga terkadang kita temukan seseorang yang sudah mengetahui tentang macam- macam perbuatan melanggar hukum namun tetap dilakukannya karena tidak memiliki beban moral ketika melakukan tindakan pelanggaran tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya

maka penting bagi pembelajaran kewarganegaraan untuk menerapkan model problem based learning sehingga siswa akan lebih mampu memahami inti dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, siswa akan mampu memberikan solusi serta memberikan aksi nyata dalam setiap persoalan yang dihadapi sehingga tujuan pembelajaran kewarganegaraan yaitu terbentuknya smart and good citizenship dapat tercapai secara optimal.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan kajian Pustaka metode (literatur view) kepastakaan atau literature review. Dilakukan dengan cara me-review serta menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan dengan pendekatan mengidentifikasi, memeriksa, menilai, dan menafsirkan semua penelitian yang diperoleh. Selanjutnya, peneliti akan melakukan tinjauan yang komprehensif literature review adalah pendekatan ketat untuk menemukan, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian relevan yang berkaitan dengan masalah studi tertentu, bidang topik, atau fenomena yang diminati (Ridwan et al., 2021). Artikel yang digunakan yaitu artikel dengan periode 5 tahun terakhir, yakni dari tahun 2020-2025. Pencarian dan pengumpulan data dengan cara menelusuri artikel menggunakan Google Scholar. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wijaya, dkk., 2019. Memiliki tujuan dalam mengetahui implementasi PBL yang diterapkan dalam pembelajaran PKn terhadap pengembangan karakter demokratis serta toleransi. Pembelajaran melalui PBL mampu meningkatkan terkait pengembangan karakter demokratis dan toleransi. Pada analisis literatur beberapa indikator yaitu pelaksanaan kegiatan yang dirancang dari teman sebagai pemimpin, adanya kesempatan bagi teman untuk menjadi pemimpin, mengemukakan pendapat, menerima kekalahan dalam pemilihan, serta membiasakan diri bermusyawarah. Selanjutnya indikator yang digunakan dalam pengembangan karakter toleransi diantaranya adalah keberanian dalam menerima perbedaan pendapat, berteman dengan tema lain tanpa membedakan etnis, suku, dan agama, adanya kesempatan bagi teman dalam berpendapat, dan menghargai perbedaan pendapat.

Problem based learning (PBL) adalah model yang dalam penerapannya melalui penyajian permasalahan dalam kehidupan keseharian. Tujuan dari penggunaan PBL ini ialah dapat meningkatkan tingkat berpikir siswa pada taraf tinggi. PBL terdiri dari beberapa tahapan ialah: mengorganisasikan murid untuk belajar, orientasi murid pada masalah, memberikan bimbingan penyelidikan mandiri dan juga kelompok, mengevaluasi proses serta hasil pembelajaran dan menyajikan hasil karya. Hasil dari penelitian menyajikan bahwa melalui penerapan PBL mampu berdampak pada pengasahan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah (Ahyar, dkk., 2019).

Melalui penerapan problem based learning dalam kegiatan pembelajaran mampu memiliki dampak terhadap peningkatan keaktifan siswa dalam belajar. Hal tersebut dapat diketahui pada saat kegiatan diskusi yang dilakukan, siswa memiliki keberanian dalam menyampaikan ide, gagasan, pendapat, atau opini yang mereka miliki terhadap penyajian masalah yang disajikan oleh guru. Dalam hal ini tingkat keantusiasan peserta didik dalam menggunakan model PBL lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan pembelajaran konvensional. Pada penelitian juga memaparkan siswa memiliki keberanian dalam menjawab pertanyaan ataupun mengajukan pertanyaan terkait dengan konsep yang belum dipahami pada mapel pendidikan kewarganegaraan (Nurjanah & Asroriah, 2024). Hasil penelitian menyebutkan bahwa penerapan PBL (Problem based learning) dapat meningkatkan kemampuan berpikir analisis siswa. Menurut literatur lebih lanjut menyebutkan bahwa kemampuan berpikir analisis ialah keteampilan dalam mengetahui keterhubungan antara kesimpulan, konsep, masalah, dan pernyataan melalui pemahaman pada suatu konsep. Beberapa indikator kemampuan analisis siswa diantaranya adalah kemampuan mengatribusi, mengorganisasikan, membedakan, dan menganalisa. Pada penelitian tersebut kemampuan berpikir analisis pada penyajian permasalahan di mata pelajaran PKn ditinjau dari perolehan hasil belajar siswa (Rahma, dkk., 2023).

Keterampilan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan melalui penggunaan model PBL di mapel PKn. Pada jenjang ini, siswa mulai berada dalam fase perkembangan kognitif yang memungkinkan mereka untuk membangun keterampilan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis yang mereka peroleh tidak hanya berguna dalam konteks akademik, tetapi juga sangat relevan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Oleh karena itu, PBL bukan hanya sebuah metode pembelajaran, tetapi juga alat pengembangan diri yang membantu siswa dalam menghadapi berbagai situasi problematik di masa depan (Ulya, 2023).

Pembelajaran melalui PBL mampu meningkatkan terkait pengembangan karakter demokratis dan toleransi. Pada analisis literatur beberapa indikator yaitu pelaksanaan kegiatan yang dirancang dari teman sebagai pemimpin, adanya kesempatan bagi teman untuk menjadi pemimpin, mengemukakan pendapat, menerima kekalahan dalam pemilihan, serta membiasakan diri bermusyawarah. Selanjutnya indikator yang digunakan dalam pengembangan karakter toleransi diantaranya adalah keberanian dalam menerima perbedaan pendapat, berteman dengan tema lain tanpa membedakan etnis, suku, dan agama, adanya kesempatan bagi teman dalam berpendapat, dan menghargai perbedaan pendapat (Wijaya, dkk., 2019). Pada dasarnya pembelajaran dengan menggunakan PBL ialah berbasis suatu permasalahan yang dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Hasil penelitian memaparkan melalui penerapan PBL dapat memicu motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Saat siswa memiliki motivasi yang baik dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik akan memiliki keterampilan analisa dan pemecahan masalah yang baik. Selain itu, penerapan PBL

sendiri bagi guru memiliki kebermanfaatan dalam pencapaian tujuan yang sesuai dengan kurikulum pendidikan. Pada penelitian Faisal & Arifin (2023) memaparkan bahwa kemandirian siswa serta pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn mengalami peningkatan melalui implementasi dari model PBL. Pemahaman merupakan keterampilan dalam menggunakan informasi melalui ingatan dan merupakan tujuan berfikir tingkat kedua. Adapun keterampilan obyektif dari memahami ialah interpretasi, komunikasi, dan penerjemahan. Selanjutnya kemandirian belajar merupakan proses belajar yang didorong oleh tanggungjawab, pilihan dan kemauan yang berasal dari dalam diri siswa. Penerapan PBL dapat dikombinasikan dengan menggunakan beberapa media pembelajaran dalam menunjang aktivitas belajar peserta didik. Analisis yang dilakukan menyebutkan kemampuan literasi mengalami peningkatan melalui implementasi PBL pada mapel PKn. Adapun media yang digunakan ialah berupa komik yang dapat menstimulus kemauan belajar siswa, sehingga pembelajaran akan efektif, efisien, dan menarik. Penggunaan media juga memiliki kebermanfaatan dalam meminimalisir miskonsepsi pada proses transfer pengetahuan (Khotima, dkk., 2023).

KESIMPULAN

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama yang mencerminkan dampak positif dari penerapan PBL dalam konteks pembelajaran PPKn. Penerapan PBL secara konsisten meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dan konsep-konsep kewarganegaraan. Siswa tidak hanya memahami nilai-nilai secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan situasi nyata melalui pemecahan masalah kewarganegaraan yang dihadapi masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa PBL dapat menciptakan keterkaitan antara pemahaman konseptual dan aplikasi praktis dalam pembelajaran. PBL secara efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Melalui diskusi kelompok, analisis masalah, dan pengambilan keputusan, siswa terlibat dalam proses berpikir yang lebih mendalam dan reflektif. Ini menciptakan landasan untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis, yang esensial dalam memahami kompleksitas isu-isu kewarganegaraan. PBL membuka peluang bagi siswa untuk mengaplikasikan konsep-konsep PPKn dalam konteks nyata. Siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga merumuskan solusi konkret untuk masalah kewarganegaraan yang dihadapi masyarakat. Hasilnya, siswa dapat melihat nilai praktis dari pembelajaran mereka, menciptakan keterlibatan yang lebih tinggi dan meningkatkan motivasi belajar. PBL memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Model ini memperhitungkan minat siswa dengan memberikan kebebasan untuk menyelidiki isu-isu yang mereka anggap penting. Atmosfer pembelajaran yang kolaboratif dan relevan

meningkatkan minat belajar siswa, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter dan kesadaran kewarganegaraan. Hasil positif dari penerapan PBL dalam PPKn memberikan implikasi penting untuk masa depan pembelajaran. Guru dan pengambil kebijakan pendidikan perlu mempertimbangkan integrasi PBL sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan. Pelatihan guru dalam desain dan implementasi PBL juga menjadi kunci untuk keberhasilan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, A., Sihkabuden, S., & Soepriyanto, Y. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Problem based learning(PBL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn). *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*,5(2), 74-80.
- Alwasilah, C. (2010). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa.
- Faisal, B. I., & Arifin, Z. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem based learning(Pbl) Terhadap Pemahaman Dan Kemandirian Siswa Mata Pelajaran Ppkn Di Sdn Banyuajuh 2 Kamal.Pendas: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*,8(2), 6121-6128.
- Khotima, E. S., Sholikhah, O. H., & Djaswati. (2023). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Baca Siswa Sekolah Dasar dengan Model PBL Berbantuan Komik.Pendas: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*,8(1), 5919-5927.
- Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi kepustakaan kemampuan berpikir kritis dengan penerapan model PBL pada pendekatan teori konstruktivisme. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(1), 13-18.
- Kurniawan, B., Dwikoranto, D., & Marsini, M. (2023). Implementasi problem based learning untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa: Studi pustaka: Implementation of problem based learning to improve students' concept understanding: Literature review. *Practice of The Science of Teaching Journal: Jurnal Praktisi Pendidikan*, 2(1), 27-36.
- Nurwahyunani, A., Minarti, I. B., Nabila, R. A., Pramaista, A. S., Salsabila, A. T., Saputro, B. P., ... & Khoiriyani, M. W. (2023). Efektivitas Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Biologi: Literature Review. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, 1(10), 3031-3038.
- Nurjanah, S., &Asroriah, F. (2024). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Model Pembelajaran Problem based learning(PBL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas V MI Ar Rahman Widodaren.*Journal Al-Ilmu*,1(4), 1-7.
- Rahma, E. L., Hadiyanti, A. H. D., & Kriswanto, Y. B. (2023). Peningkatan kemampuan berpikir analisis dan hasil belajar siswa dengan model PBL (Problem Based Larning) dalam Mata pelajaran PPKn.*Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*,13(1), 55-62.
- Syafruddin, M. A. (2024). Penerapan Metode PBL (Project Based Learning) Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PenjasKesrek)*, 11(1), 55-69.

Ulya, F. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem based learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Pkn di Kelas III SDN 1 Tunjungharjo(Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).